



PELATIHAN ECOPRINT PADA *TOTE BAG* SEBAGAI MEDIA EDUKASI LINGKUNGAN DAN PENGEMBANGAN KREATIVITAS SISWA SMA EL SHADAI MAGELANG

Muhammad Bagus Rafif¹, Immanuel Nugroho², Desi Setyawati³, Adinda Titania⁴, Atikah Zahrah⁵, Anggreani Paulina Sihite⁶, Shalsabila Dhea⁷, Tri Lestari⁸, Rocindy Sitohang⁹, Shefa Dwijayanti Ramadani¹⁰

¹Universitas Tidar, Magelang, Indonesia

²Universitas Tidar, Magelang, Indonesia

³Universitas Tidar, Magelang, Indonesia

⁴Universitas Tidar, Magelang, Indonesia

⁵Universitas Tidar, Magelang, Indonesia

⁶Universitas Tidar, Magelang, Indonesia

⁷Universitas Tidar, Magelang, Indonesia

⁸Universitas Tidar, Magelang, Indonesia

⁹Universitas Tidar, Magelang, Indonesia

¹⁰Universitas Tidar, Magelang, Indonesia

Article Info

Article history:

Received 16, 09, 2026

Revised 22, 09, 2026

Accepted 26, 09, 2026

Keywords:

Ecoprint; *Tote bag* ;
Kreativitas; *Lingkungan*;
Siswa

ABSTRAK

Kegiatan pelatihan ecoprint pada *tote bag* dilaksanakan di SMA El Shadai Magelang melalui program Eco Art Journey sebagai kegiatan edukatif berbasis praktik yang memperkenalkan pemanfaatan bahan alami sekaligus memberikan pengalaman kreatif kepada siswa. Kegiatan melibatkan 30 siswa dan dilaksanakan dalam dua tahap, yaitu sosialisasi mengenai konsep dan teknik dasar ecoprint pada 10 Agustus 2026 serta praktik pembuatan ecoprint pada media *tote bag* menggunakan teknik *pounding* pada 12 Agustus 2026. Evaluasi dilakukan setelah kegiatan melalui kuesioner yang terdiri atas 10 pernyataan dengan skala Likert empat tingkat, yaitu Sangat Setuju, Setuju, Cukup Setuju, dan Tidak Setuju. Respons positif didefinisikan sebagai gabungan kategori Sangat Setuju dan Setuju. Data dianalisis menggunakan rata-rata skor dan persentase respons positif pada setiap indikator. Hasil evaluasi menunjukkan rata-rata skor sebesar 3,07 dari skala 4 dengan rata-rata respons positif sebesar 73,7%. Respons positif tertinggi terdapat pada indikator peserta merasa senang mengikuti kegiatan dan kegiatan dirasakan seru dan menyenangkan, masing-masing sebesar 83,3%. Sementara itu, indikator peserta ingin mengembangkan ecoprint lebih lanjut memperoleh respons positif terendah, yaitu 43,3%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kegiatan memperoleh respons positif terutama pada aspek pengalaman mengikuti kegiatan, pemahaman dasar, kesadaran pemanfaatan bahan alami, dan kreativitas. Namun, rendahnya respons pada minat pengembangan lebih lanjut menunjukkan perlunya kegiatan lanjutan dan pendampingan apabila program akan dikembangkan secara berkelanjutan.



ABSTRACT

Ecoprint training on *tote bag s* was conducted at SMA El Shadai Magelang through the Eco Art Journey program as a practice-based educational activity that introduced the use of natural materials while providing students with a creative learning experience. The activity involved 30 students and was conducted in two stages: a socialization session on the basic concepts and techniques of ecoprint on August 10, 2026, followed by hands-on practice of making ecoprint *tote bag s* using the pounding technique on August 12, 2026. The activity was evaluated after the training using a questionnaire consisting of 10 statements with a four-point Likert scale: Strongly Agree, Agree, Fairly Agree, and Disagree. Positive responses were defined as the combination of Strongly Agree and Agree responses. The data were analyzed using mean scores and the percentage of positive responses for each indicator. The results showed an overall mean score of 3.07 out of 4 and an average positive response of 73.7%. The highest positive responses were found in the indicators related to participants' enjoyment of the activity and the activity being fun and enjoyable, both at 83.3%. Meanwhile, the lowest positive response was found in participants' interest in further developing ecoprint, at 43.3%. These findings indicate that the activity received positive responses, particularly in terms of participants' learning experience, basic understanding, awareness of natural-material utilization, and creativity. However, the relatively low interest in further development suggests the need for follow-up activities and mentoring if the program is to be developed sustainably.

Corresponding Author:

Immanuel Nugroho

Email: immanuel.nugroho@students.untidar.ac.id

PENDAHULUAN

Permasalahan lingkungan akibat penggunaan bahan-bahan sintetis, seperti plastik sekali pakai dan pewarna tekstil berbahan kimia, hingga kini masih menjadi tantangan serius yang belum sepenuhnya teratasi. Bahan-bahan tersebut sulit terurai secara alami dan berpotensi mencemari tanah maupun perairan apabila tidak dikelola dengan bijak. Di sisi lain, kesadaran masyarakat, khususnya generasi muda, mengenai dampak jangka panjang dari pola konsumsi tersebut masih tergolong rendah. Ketidaktahuan masyarakat dalam mengelola bahan-bahan alami di sekitar lingkungan, seperti dedaunan, bunga, akar, dan batang tanaman, menjadi produk yang bermanfaat dan bernilai jual turut memperkuat perlunya intervensi edukatif yang bersifat aplikatif (Muminah, Sugandi, & Gaffar, 2023). Kondisi ini menegaskan bahwa edukasi lingkungan tidak cukup disampaikan secara teoritis, melainkan perlu diwujudkan melalui pengalaman praktik langsung yang dapat membentuk sikap dan keterampilan secara nyata.

Pemanfaatan bahan alami sebagai bagian dari kegiatan edukatif dapat menjadi salah satu pendekatan untuk memperkenalkan kepedulian terhadap lingkungan kepada peserta didik. Dalam konteks pendidikan, pemanfaatan lingkungan sekitar tidak hanya berkaitan dengan pengenalan sumber daya alam, tetapi juga dapat diwujudkan melalui kegiatan yang memungkinkan siswa berinteraksi secara langsung dengan bahan dan proses yang dipelajari. Salah satu kegiatan yang dapat digunakan adalah ecoprint, yaitu teknik menghasilkan motif pada kain dengan memanfaatkan



pigmen dan bentuk dari bahan tumbuhan. Kegiatan semacam ini memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengenali potensi bahan alam sekaligus menghasilkan produk yang dapat digunakan.

Ecoprint hadir sebagai salah satu solusi kreatif yang menjawab permasalahan tersebut. Teknik ini memanfaatkan zat warna alami dari tanaman di sekitar lingkungan untuk menghasilkan motif pada media kain, sehingga dapat mengurangi ketergantungan terhadap pewarna sintetis yang berisiko mencemari lingkungan (Lubis, Prayudi, & Hasibuan, 2023). Penerapan teknik ecoprint pada media *tote bag* dinilai tepat karena *tote bag* merupakan produk fungsional yang dapat digunakan secara berulang sebagai pengganti kantong plastik sekali pakai, sekaligus memiliki nilai estetika dan ekonomis apabila diberi motif ecoprint (Saptutyningasih & Kamiel, 2020). Dengan demikian, pelatihan ecoprint pada *tote bag* tidak hanya berorientasi pada aspek edukasi lingkungan, tetapi juga membuka peluang pengembangan kreativitas dan potensi ekonomi kreatif bagi peserta.

Sejumlah kegiatan sebelumnya telah menerapkan ecoprint pada peserta didik maupun kelompok masyarakat dengan pendekatan pelatihan dan praktik. Muminah et al. (2023) melaksanakan pelatihan ecoprint pada *tote bag* di lingkungan sekolah dengan melibatkan 100 siswa dan menggunakan tahapan persiapan, pelaksanaan, serta evaluasi. Putri et al. (2024) juga melaksanakan pelatihan ecoprint pada *tote bag* melalui ceramah, demonstrasi, dan praktik kepada siswa sekolah dasar. Sementara itu, Qudsi et al. (2024) menerapkan praktik ecoprint pada *tote bag* sebagai kegiatan pengembangan kreativitas. Susanto et al. (2021) menunjukkan bahwa kegiatan pengenalan ecoprint yang memadukan ceramah, demonstrasi, praktik, dan evaluasi dapat digunakan untuk memperkenalkan pemanfaatan bahan alam kepada siswa. Kajian tersebut menunjukkan bahwa kegiatan ecoprint telah banyak digunakan dalam konteks pendidikan dan pengabdian, tetapi konteks peserta, lokasi, bentuk kegiatan, dan instrumen evaluasinya berbeda-beda.

Sejalan dengan temuan tersebut, kegiatan pengabdian di lingkungan sekolah juga telah dirintis oleh Tim Magang Kependidikan Terintegrasi (MKT) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tidar melalui program pelatihan ecoprint pada *tote bag*. Kegiatan tersebut memperkenalkan teknik ecoprint kepada murid kelas X, XI, dan XII sebagai sarana menumbuhkan kesadaran lingkungan sekaligus mengembangkan kreativitas melalui praktik langsung. Namun, penerapan ecoprint pada kegiatan tersebut masih bersifat pengenalan dasar dan belum diarahkan pada media yang lebih fungsional dan aplikatif dalam kehidupan sehari-hari peserta didik, seperti *tote bag* yang sekaligus dapat berfungsi sebagai pengganti kantong plastik. Kondisi ini menunjukkan perlunya tindak lanjut berupa pelatihan ecoprint yang lebih terarah pada pembuatan *tote bag*, mulai dari pemilihan bahan alami, teknik pencetakan motif, hingga tahap fiksasi warna, sehingga produk yang dihasilkan tidak hanya bernilai edukatif tetapi juga memiliki nilai guna dan nilai jual yang berkelanjutan.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pelatihan ecoprint dilaksanakan secara luring di SMA El Shadai Magelang dalam dua sesi, yaitu sosialisasi pada Senin, 10 Agustus 2026 dan praktik ecoprint pada Rabu, 12 Agustus 2026. Kegiatan melibatkan 30 siswa SMA El Shadai Magelang, dengan pemateri dari Tim Pengabdian Universitas Tidar yang memiliki pengalaman dalam teknik ecoprint. Pelaksanaan kegiatan menggunakan metode interaktif yang memadukan pemaparan materi dengan praktik secara langsung. Pada sesi sosialisasi, peserta diperkenalkan pada konsep dasar ecoprint, jenis-jenis daun dan bahan alami yang dapat digunakan, peralatan yang diperlukan, serta manfaat ecoprint sebagai bentuk kreativitas yang ramah lingkungan. Sementara itu, sesi praktik diarahkan pada proses pembuatan ecoprint secara langsung pada media *tote bag* menggunakan teknik *pounding*. Peserta mempraktikkan tahapan pemilihan daun yang mengandung pewarna alami, penataan daun dan motif, proses *pounding*, hingga tahap fiksasi. Penggunaan media *tote bag* tidak hanya mempermudah proses pelatihan, tetapi juga menghasilkan produk kreatif yang memiliki nilai ekonomi dan ramah lingkungan (Kurniawan et al., 2026).

Pendekatan pemberian materi yang dilanjutkan dengan pendampingan praktik secara langsung sejalan dengan metode pelaksanaan pengabdian ecoprint yang efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta (Fricticarani et al., 2025). Selain itu, teknik *pounding* dapat



menghasilkan motif yang unik dan menarik sehingga berpotensi meningkatkan nilai jual produk *tote bag* (Adisurya et al., 2023). Tahapan kegiatan sosialisasi dan praktik ecoprint dirancang secara sistematis. Rangkaian kegiatan pada sesi sosialisasi tanggal 10 Agustus 2026 disajikan pada Tabel 1, sedangkan rangkaian praktik pada tanggal 12 Agustus 2026 disajikan pada Tabel 2.

Tabel 1. Rundown Kegiatan Senin, 10 Agustus 2026

Waktu	Kegiatan	Keterangan
08.00 - 08.55	Pemaparan Materi	Pemateri
08.55 - 09.00	Penutup	Pemateri

Tabel 2. Rundown Kegiatan Rabu, 12 Agustus 2026

Waktu	Kegiatan	Keterangan
07.00 - 07.15	Pembukaan (Sambutan oleh Ketua Panitia, Kepala Sekolah, Koordinator DPL)	MC
07.15 - 09.30	Praktik pembuatan ecoprint	Peserta dan Seluruh Panitia
09.30 - 09.40	Penutup	MC

Evaluasi kegiatan dilakukan setelah seluruh rangkaian pelatihan selesai. Instrumen evaluasi berupa kuesioner sederhana yang terdiri atas 10 pernyataan menggunakan skala Likert empat tingkat, yaitu Sangat Setuju (SS) dengan skor 4, Setuju (S) dengan skor 3, Cukup Setuju (CS) dengan skor 2, dan Tidak Setuju (TS) dengan skor 1. Pernyataan mencakup pengalaman mengikuti kegiatan, pemahaman dasar ecoprint, pemanfaatan bahan alami, kreativitas, kejelasan penyampaian, dan minat mengikuti pengembangan ecoprint selanjutnya. Instrumen digunakan sebagai evaluasi pascakegiatan dan tidak dimaksudkan sebagai instrumen untuk mengukur perubahan kemampuan sebelum dan sesudah pelatihan. Oleh karena itu, hasil kuesioner ditafsirkan sebagai gambaran respons peserta terhadap kegiatan, bukan sebagai bukti peningkatan kemampuan atau perubahan perilaku.

Analisis dilakukan dengan menghitung rata-rata skor setiap pernyataan menggunakan rumus:

$$\text{Mean} = \Sigma X / N$$

Keterangan:

X = skor respons peserta

N = jumlah peserta

Persentase respons positif dihitung berdasarkan jumlah peserta yang memilih Sangat Setuju dan Setuju dengan rumus:

$$\text{Persentase respons positif} = (\text{SS} + \text{S}) / N \times 100\%$$

Respons positif dalam kegiatan ini secara operasional didefinisikan sebagai gabungan dari jawaban Sangat Setuju dan Setuju.

Untuk memudahkan interpretasi, 10 pernyataan dikelompokkan berdasarkan fokus indikator, yaitu antusiasme (item 1–3), pemahaman (item 4–5), kesadaran pemanfaatan bahan alami (item 6), kreativitas (item 7), kualitas penyampaian kegiatan (item 8), dan keberlanjutan/minat pengembangan (item 9–10). Pengelompokan tersebut digunakan untuk membantu pembahasan hasil, sedangkan angka utama tetap disajikan pada tingkat item. Indikator keberhasilan kegiatan ditetapkan secara deskriptif melalui tiga hal, yaitu keterlibatan peserta dalam kegiatan praktik, terselesaikannya produk ecoprint yang dibuat peserta, serta adanya respons positif terhadap pelaksanaan kegiatan. Karena evaluasi hanya dilakukan setelah kegiatan, indikator tersebut tidak digunakan untuk menyimpulkan peningkatan yang bersifat kausal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian ini menguraikan hasil pelaksanaan kegiatan pelatihan ecoprint pada *tote bag* beserta pembahasannya, mencakup pelaksanaan kegiatan dan hasil evaluasi kegiatan yang telah dilaksanakan.

3.1. Pelaksanaan Kegiatan Eco Art Journey

Kegiatan pelatihan ecoprint menggunakan media *tote bag* di SMA El Shadai Magelang dilaksanakan dalam dua tahap kegiatan. Tahap pertama merupakan sosialisasi yang



dilaksanakan pada Senin, 10 Agustus 2026. Pada tahap ini, kegiatan dilakukan dengan tujuan mengenalkan ecoprint, pemanfaatan bahan alami, dan langkah-langkah dasar pembuatan ecoprint kepada siswa. Sebagaimana ditunjukkan pada Gambar 1, kegiatan sosialisasi menjadi tahap penting karena memberikan pengetahuan awal sebelum siswa melakukan praktik. Pengenalan konsep melalui penjelasan dan demonstrasi dapat membantu siswa memahami proses ecoprint secara lebih konkret. Susanto et al. (2021) menunjukkan bahwa pengenalan ecoprint kepada siswa melalui sosialisasi, demonstrasi, praktik, dan evaluasi dapat membantu siswa memahami teknik serta memanfaatkan potensi tanaman yang terdapat di lingkungan sekitar.



Gambar 1 Sosialisasi Kegiatan Eco Art Journey

Tahapan kegiatan selanjutnya adalah praktik langsung atau *workshop* yang dilaksanakan pada Rabu, 12 Agustus 2026. Berdasarkan Gambar 2, siswa terlibat secara langsung dalam proses pembuatan produk, mulai dari menentukan bahan hingga menghasilkan motif pada *tote bag*. Siswa memanfaatkan bagian tumbuhan, seperti daun dan bunga, untuk menghasilkan motif dan warna alami. Proses dilakukan mulai dari penataan motif, proses pemukulan, hingga pencucian dan pengeringan hasil *tote bag*.

Secara teknis, ecoprint merupakan teknik memindahkan bentuk dan warna bahan alami ke permukaan kain melalui kontak langsung antara bahan tumbuhan dengan media tekstil. Salah satu teknik yang digunakan adalah *pounding*, yaitu meletakkan daun atau bunga di atas kain kemudian memberikan tekanan atau pukulan secara merata sehingga pigmen alami tumbuhan berpindah ke permukaan kain dan membentuk motif (Setyawatiningsih et al., 2026). Tidak semua bagian tumbuhan menghasilkan motif yang sama, sehingga pemilihan bahan menjadi bagian penting dalam proses ecoprint. Perbedaan jenis daun dan bunga serta susunan bahan yang dipilih siswa menghasilkan motif yang beragam. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kegiatan ecoprint tidak hanya melatih keterampilan praktik, tetapi juga memberikan ruang bagi siswa untuk bereksplorasi dalam memilih bahan dan menyusun motif sesuai kreativitas masing-masing (Setyawatiningsih et al., 2026).



Gambar 2. Siswa Mempraktikkan Teknik Pounding Pada Media *Tote bag*

30 peserta berhasil menghasilkan 30 produk ecoprint dengan motif yang beragam sesuai dengan kreativitas masing-masing, seperti pada Gambar 3. Variasi motif tersebut menunjukkan



bahwa kegiatan ecoprint memberikan ruang bagi siswa untuk mengeksplorasi bahan, memilih susunan motif, dan mengekspresikan ide secara bebas. Proses tersebut menjadi bagian penting dalam pengembangan kreativitas karena siswa tidak hanya mengikuti langkah pembuatan, tetapi juga membuat pilihan dan menghasilkan karya yang berbeda berdasarkan gagasan masing-masing. Hal ini sejalan dengan Setyawatiningsih et al. (2026) yang menjelaskan bahwa kegiatan ecoprint dapat mendorong kreativitas melalui eksplorasi lingkungan, penggunaan berbagai bahan, serta kebebasan dalam mengekspresikan ide dan imajinasi. Dengan demikian, penggunaan *tote bag* sebagai media ecoprint tidak hanya menghasilkan produk yang dapat digunakan, tetapi juga menjadi media untuk melatih eksplorasi, imajinasi, dan ekspresi kreatif siswa. Kegiatan kemudian diakhiri dengan pengisian evaluasi terhadap seluruh rangkaian kegiatan pelatihan ecoprint.



Gambar 3 Salah Satu Hasil Karya Siswa

3.2. Hasil Evaluasi Kegiatan

Evaluasi kegiatan dilakukan melalui kuesioner berskala Likert dengan empat pilihan jawaban, yaitu Sangat Setuju (SS, skor 4), Setuju (S, skor 3), Cukup Setuju (CS, skor 2), dan Tidak Setuju (TS, skor 1). Kuesioner terdiri atas 10 pernyataan yang mencakup aspek afektif, pemahaman konsep, kesadaran akan kepedulian lingkungan, kualitas kegiatan, dan minat keberlanjutan. Rekapitulasi hasil kuesioner dari 30 peserta disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Rekapitulasi Hasil Kuesioner

Pernyataan	SS	S	CS	TS	Rata-rata	Persentase Positif (%)
Peserta merasa senang mengikuti kegiatan	12	13	5	0	3.23	83.3
Kegiatan dinilai menarik	14	9	7	0	3.23	76.7
Kegiatan dirasakan seru dan menyenangkan	12	13	5	0	3.23	83.3
Peserta mengetahui pengertian Ecoprint	11	14	5	0	3.20	83.3
Peserta memahami langkah dasar Ecoprint	10	12	7	1	3.03	73.3
Peserta memahami pentingnya pemanfaatan bahan alami	12	11	7	0	3.17	76.7
Kegiatan membuat peserta lebih kreatif	12	11	7	0	3.17	76.7
Pemateri/panitia menjelaskan	12	12	6	0	3.20	80.0



Pernyataan	SS	S	CS	TS	Rata-rata	Persentase Positif (%)
Peserta merasa senang mengikuti kegiatan dengan jelas	12	13	5	0	3.23	83.3
Peserta ingin mengembangkan ecoprint lebih lanjut	6	7	13	4	2.50	43.3
Peserta tertarik mempelajari lebih banyak	8	10	9	3	2.77	60.0
Rata-Rata					3,07	73,7%

Berdasarkan Tabel 3, rata-rata keseluruhan skor peserta adalah 3,07 dari skala 4, sedangkan rata-rata persentase respons positif adalah 73,7%. Angka 73,7% diperoleh dari rata-rata persentase respons positif pada 10 item, bukan dari perubahan skor sebelum dan sesudah kegiatan. Oleh karena itu, angka tersebut menunjukkan kecenderungan respons peserta terhadap kegiatan.

Respons positif tertinggi terdapat pada tiga item dengan nilai masing-masing 83,3%, yaitu peserta merasa senang mengikuti kegiatan, kegiatan dirasakan seru dan menyenangkan, serta peserta mengetahui pengertian ecoprint. Temuan tersebut menunjukkan bahwa kegiatan memiliki penerimaan yang baik dari peserta, khususnya dari sisi pengalaman mengikuti kegiatan dan pemahaman dasar mengenai ecoprint. Namun, respons tersebut tidak dapat ditafsirkan sebagai bukti bahwa pengetahuan peserta meningkat karena tidak terdapat pengukuran awal yang dapat dibandingkan dengan hasil setelah kegiatan.

Sementara itu, respons positif terendah terdapat pada item “Peserta ingin mengembangkan ecoprint lebih lanjut”, yaitu 43,3%. Sebanyak 13 peserta memilih Cukup Setuju dan 4 peserta memilih Tidak Setuju. Temuan ini menjadi salah satu hasil penting karena menunjukkan bahwa penerimaan terhadap kegiatan pada saat pelaksanaan belum secara otomatis diikuti oleh keinginan untuk melanjutkan kegiatan secara mandiri.

Item “Peserta tertarik mempelajari lebih banyak” juga memperoleh respons positif sebesar 60,0%. Kedua hasil tersebut memperlihatkan adanya perbedaan antara respons terhadap kegiatan yang sedang berlangsung dengan minat untuk mengikuti pengembangan kegiatan selanjutnya. Karena kuesioner tidak menanyakan alasan peserta secara terbuka, penyebab rendahnya minat pengembangan lanjutan tidak dapat ditentukan secara pasti. Durasi kegiatan, tingkat kesulitan teknik, ketersediaan bahan dan fasilitas, atau kebutuhan pendampingan dapat menjadi kemungkinan yang perlu dikaji melalui evaluasi lanjutan.

3.3. Analisis Berdasarkan Indikator

Tabel 4. Rekapitulasi Respons Berdasarkan Indikator

Indikator	Item	Rata-Rata Skor	Respon Positif
Antusiasme	1-3	3,23	81,1%
Pemahaman	4-5	3,12	78,3%
Kesadaran pemanfaatan bahan alami	6	3,17	76,7%
Kreativitas	7	3,17	76,7%
Kualitas penyampaian	8	3,20	80,0%
Keberlanjutan/minat pengembangan	9-10	2,64	51,7%

Nilai tertinggi pada aspek antusiasme (81,1%) memperkuat pandangan Susanto et al. (2021) bahwa metode ceramah, demonstrasi, dan praktik langsung merupakan pendekatan yang efektif digunakan untuk memperkenalkan teknik ecoprint kepada peserta didik karena bersifat



aplikatif dan mudah dipahami. Namun demikian, skor yang relatif rendah pada aspek minat keberlanjutan (51,7%) menunjukkan adanya kesenjangan antara ketertarikan jangka pendek dan komitmen jangka panjang peserta. Kondisi tersebut dapat dipengaruhi oleh karakter kegiatan yang dilaksanakan dalam waktu terbatas. Peserta memperoleh pengalaman dasar membuat ecoprint, tetapi belum tentu memiliki kesempatan yang cukup untuk mengeksplorasi berbagai teknik, jenis bahan, maupun pengembangan produk secara lebih luas. Penelitian Najah dan Utami (2024) juga mengidentifikasi keterbatasan waktu dan sumber daya sebagai salah satu tantangan dalam pelaksanaan program pelatihan berbasis kearifan lokal. Oleh karena itu, apabila kegiatan serupa dikembangkan kembali, diperlukan tindak lanjut berupa pendampingan, sesi praktik lanjutan, atau kegiatan pengembangan produk agar pengalaman awal yang diperoleh peserta dapat berkembang menjadi keterampilan yang lebih berkelanjutan.

3.4 Implikasi, Keterbatasan, dan Keberlanjutan

Hasil kegiatan memiliki beberapa implikasi praktis bagi sekolah. Kegiatan ecoprint dapat dipertimbangkan sebagai salah satu bentuk aktivitas pendukung dalam proyek lingkungan, kegiatan kreativitas siswa, atau kegiatan ekstrakurikuler apabila sesuai dengan kondisi dan program sekolah. Pengembangan lebih lanjut dapat diarahkan pada pembuatan desain yang lebih beragam, pameran hasil karya, dokumentasi katalog produk, atau pengenalan sederhana mengenai nilai guna dan potensi ekonomi kreatif.

Temuan paling rendah pada indikator keberlanjutan menunjukkan bahwa pelatihan satu kali belum cukup untuk menggambarkan keberlanjutan minat peserta. Oleh karena itu, apabila sekolah ingin melanjutkan program, kegiatan dapat dilakukan melalui beberapa bentuk, seperti pembentukan klub ecoprint siswa, praktik lanjutan dengan bahan tumbuhan yang berbeda, pengembangan variasi produk, pameran karya siswa, dan pendampingan pengembangan desain. Pendekatan tersebut dapat memberikan kesempatan kepada peserta untuk memperoleh pengalaman yang lebih panjang daripada satu kali pelatihan.

Kegiatan juga memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, peserta kegiatan berjumlah 30 siswa sehingga hasil evaluasi belum dapat digeneralisasikan kepada seluruh siswa atau sekolah lain. Kedua, kegiatan dilaksanakan dalam dua sesi dengan durasi yang terbatas sehingga pengalaman peserta terhadap teknik ecoprint masih berada pada tahap dasar. Ketiga, evaluasi dilakukan hanya setelah kegiatan sehingga tidak tersedia data pretest yang dapat digunakan untuk mengukur perubahan pengetahuan, kesadaran, atau kreativitas. Keempat, belum dilakukan pemantauan jangka panjang untuk mengetahui apakah peserta tetap menggunakan, mengembangkan, atau mempraktikkan ecoprint setelah kegiatan selesai.

Keterbatasan tersebut menunjukkan bahwa pengembangan kegiatan berikutnya perlu disertai desain evaluasi yang lebih kuat. Pengukuran pretest-posttest dapat digunakan untuk melihat perubahan pengetahuan atau pemahaman, sedangkan rubrik penilaian produk dapat digunakan untuk menilai aspek kreativitas secara lebih objektif. Selain itu, pertanyaan terbuka atau wawancara dapat digunakan untuk mengetahui alasan peserta tertarik atau tidak tertarik melanjutkan kegiatan.

SIMPULAN

Pelatihan ecoprint pada *tote bag* melalui program Eco Art Journey di SMA El Shadai Magelang dilaksanakan dalam dua tahap, yaitu sosialisasi pada 10 Agustus 2026 dan praktik langsung pada 12 Agustus 2026 dengan melibatkan 30 siswa. Kegiatan memberikan pengalaman langsung kepada peserta dalam mengenal konsep ecoprint, memanfaatkan bahan alami, memilih dan menyusun motif, serta menerapkan teknik *pounding* pada media *tote bag*.

Hasil evaluasi terhadap 10 pernyataan menunjukkan rata-rata skor sebesar 3,07 dari skala 4 dengan rata-rata respons positif sebesar 73,7%. Respons positif tertinggi terdapat pada indikator peserta merasa senang mengikuti kegiatan, kegiatan dirasakan seru dan menyenangkan, serta peserta mengetahui pengertian ecoprint, masing-masing sebesar 83,3%. Sementara itu, respons positif terendah terdapat pada keinginan peserta untuk mengembangkan ecoprint lebih lanjut, yaitu sebesar 43,3%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kegiatan memperoleh respons positif terutama dari aspek



pengalaman mengikuti kegiatan, pemahaman dasar, pemanfaatan bahan alami, dan kreativitas yang dirasakan peserta.

Berdasarkan hasil tersebut, kegiatan ecoprint pada *tote bag* menunjukkan potensi sebagai kegiatan edukatif berbasis praktik yang menghubungkan pemanfaatan bahan alami dengan pengalaman kreatif siswa. Namun, hasil evaluasi pascakegiatan belum dapat digunakan untuk menyatakan adanya peningkatan pengetahuan, kesadaran lingkungan, atau kreativitas secara kausal. Rendahnya minat pengembangan lebih lanjut juga menunjukkan perlunya pendampingan dan praktik lanjutan apabila kegiatan akan dikembangkan secara berkelanjutan. Program lanjutan dapat berupa klub ecoprint, pengembangan desain dan produk, pameran karya, dokumentasi katalog, atau kegiatan kewirausahaan sederhana yang disesuaikan dengan kondisi sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisurya, S. I., Rachman, A., Wilastrina, A., Riyanti, M. T., & Damayanti, R. A. (2023). Penerapan Ecoprint Dengan Metode Pounding Pada Produk Bernilai Jual Bagi Remaja Karang Taruna. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 9(2), 1057–1066. <https://doi.org/10.37905/aksara.9.2.1057-1066.2023>
- Afrahmiryano, A., Roza, H., Dewi, R. K., Wati, D. D. E., Hanafi, I., & Amri, C. (2022). Edukasi dan Pemanfaatan Bahan Alam untuk Pembuatan Ecoprint. *Jurnal Indonesia Mengabdi*. <https://doi.org/10.31004/cdj.v3i2.5714>
- Amaliyah, K., Sulistyowati, R., Andhini, S., Nurkholifah, M., Ramadani, T. P., Yuniar, V. A., et al. (2023). Exploration of creativity through project-based learning in eco-printing using the pounding technique for elementary students. *Cakrawala: Jurnal Pengabdian Masyarakat Global*, 2(3), 45–52.
- Fricticarani, A., Zahrah, N. I., Hidayatullah, M. A., Maslan, I. D. W., & Manullang, A. R. (2025). Pendampingan pengenalan dan pembuatan ecoprint sebagai edukasi kreatif dan ramah lingkungan di SD Pabuaran. *Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan*, 4(1), 4028–4035. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i1.2236>
- Kurniawan, B., Mutamassikin, Manurung, A. Q., Putra, D., Widayati, T. U., Ulandari, E. Y., Khimalaya, A., & Maulina, A. C. (2026). Pelatihan Pembuatan Batik Ecoprint Teknik Pounding dengan Pewarna Alam sebagai Peningkatan Ekonomi Kreatif Berkelanjutan di Desa Pulau Raman. *Martabe: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 9(7), 2566–2575 .
- Lubis, R., Prayudi, A., & Hasibuan, E. J. (2023). Pembuatan Eco-print pada *Tote bag* Menggunakan Tanaman Sekitar Lingkungan Sebagai Zat Warna Alami. *I-Com: Indonesian Community Journal*, 3(4), 2058–2069. <https://doi.org/10.33379/icom.v3i4.3493>
- Muminah, I. H., Sugandi, M. K., & Gaffar, A. A. (2023). Pelatihan Pembuatan Ecoprint Pada *Tote bag* di Lingkungan Sekolah SATAQU Majalengka. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(3), 1957–1968. <https://ejournal.unma.ac.id/index.php/bernas/article/view/5369>
- Najah, Z., & Utami, S. R. (2024). Peningkatan kreativitas dan pemahaman lingkungan melalui workshop ecoprint di Desa Padang Cermin: Upaya penguatan pendidikan berbasis kearifan lokal. *SAKALIMA: Pilar Pemberdayaan Masyarakat Pendidikan*, 1(1), 17–29. <https://doi.org/10.70211/sakalima.v1i1.105>
- Putri, M. A., Mukhawanah, U., Pratama, M. R., et al. (2024). Pelatihan Pembuatan Ecoprint pada *Tote bag* untuk Meningkatkan Jiwa Wirausaha dan Kreativitas Anak di SD N 05 Wanarejan Selatan. *Jurnal Indonesia Mengabdi*, 6(2), 136–144. <https://journal.unu.ac.id/index.php/JIMi/article/view/3835>
- Qudsi, I., Hidayati, N., Ainun, F., Mardiningsih, R., Darmawan, D., Hariani, M., & Hardy Ansah, R. (2024). Pelatihan Ecoprint pada *Tote bag* dalam Meningkatkan Kreativitas Anak di Desa Pasinan, Kecamatan Lekok, Pasuruan. *Jurnal Pengabdian dan Perubahan Sosial*, 1(4), 1–14. <https://doi.org/10.62951/karya.v1i4.747>
- Saptutyingsih, E., & Kamiel, B. P. (2020). Mendorong ekonomi kreatif melalui produk ecoprint melalui pemanfaatan potensi alam di Dukuh Glugo Bantul. *Warta LPM*, 24(1), 145–158. <https://doi.org/10.23917/warta.v24i1.11081>



- Sari, I. P., & Nirmalasari, D. (2022). Pengembangan keterampilan ecoprint sebagai edukasi lingkungan pada siswa sekolah dasar. *Jurnal Kreativitas Pendidikan*, 6(1), 45–53. <https://doi.org/10.24114/jkp.v6i1.32176>
- Setyawatiningsih, S. C., Hidayat, A. F., Putra, W. I., Nurdiansa, W., Mulia, W. D., Elfadilla, J., Fianda, F., Dinda, D. H., Putri, S. N., Latifah, D., Nurjana, L., & Wati, N. (2026). Implementasi program edukasi ecoprint dalam meningkatkan kreativitas dan kesadaran lingkungan anak-anak. *Jurnal Pengabdian UntukMu NegeRI*, 10(1), 163–168. <https://doi.org/10.37859/jpumri.v10i1.11232>
- Soemaryani, I., Joeliaty, J., Novianty, R., & Triski, D. S. (2025). Pelatihan ecoprint berkelanjutan dalam rangka menumbuhkan ekonomi kreatif di Kabupaten Bandung. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 5(3), 503–508. <https://doi.org/10.52436/5.jpumi.3559>
- Susanto, N. C. A., Latief, M., Puspitasari, R. D., Bemis, R., & Heriyanti. (2021). Pengenalan ecoprint guna meningkatkan keterampilan siswa dalam pemanfaatan bahan alam. *Jurnal Inovasi Hasil Pengabdian Masyarakat (JIPEMAS)*, 4(1), 111–117. <https://doi.org/10.33474/jipemas.v4i1.8974>